

**MOTIF ANAK UMUR 6-12 TAHUN MENJADI PENGAMEN JALANAN
(STUDI PADA PENGAMEN ANAK DI CURUP KOTA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**Firdaus
NIM : 17641012**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Iain Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Firdaus NIM: 17641012 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Motif Anak Umur 16-12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan (Studi Pada Pengamen Anak di Curup Kota)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

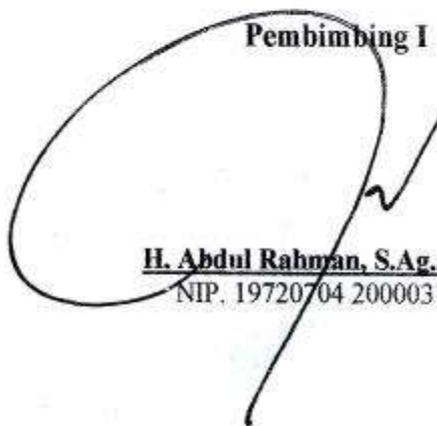
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup,

2022

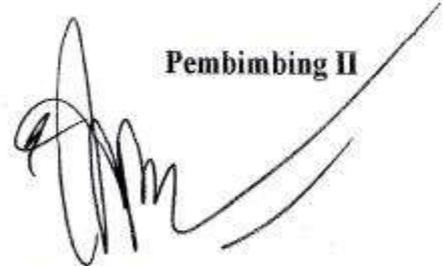
Mengetahui,

Pembimbing I



H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.i
NIP. 19720704 200003 1 004

Pembimbing II



Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd
NIP 197010041999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 - 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 917 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Firdaus**
NIM : **17641012**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Motif Anak Umur 6 -12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 29 Maret 2022**

Pukul : **08.00 - 09.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720424 200003 1 004

Sekretaris,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji II,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900824 201903 1 013

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Firdaus
NIM : 17641012
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Motif Anak Umur Anak 6-12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan (Studi Pada Pengamen Anak Di Curup Kota)**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2022

Penulis



Firdaus

NIM. 17641012

Motto:

*“kebahagian orang tua
adalah
motivasi terbesar dalam hidupku”*

Penulis

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

1. Terimah kasih untuk kedua orang tua ku yakni hamdi dan husnia yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan serta memberi motivasi sehingga bisa sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk Nenek saya huni sulimah, anas yang tercinta yang selalu menasehati, mendokan, menguatkan dan selalu memberi saya semangat.
3. *My Bhother* (edi firmansyah, nezar, suabi) Kakak tercinta yang selalu mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
4. *My Sisters* (heni eliana, marliani, sakinah, sania) Ayuk dan adikku tercinta yang selalu mendoakan, mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
5. Teruntuk adek aku (sakinah dan sania) terimah kasih atas doa dan supportnya, dan tetap semangat kuliah dan mengejar cita-citanya.
6. Teruntuk kakak ipar (herman, ica) terimah kasih atas doa dan supportnya
7. Dan teruntuk ponakan aku yang tak bias disebutkan satu persatu.
8. Untuk pembimbing I (H. Adul Rahman, S.Ag., M.Pd.i)terimah kasih atas bimbingannya dan motivasinya
9. Untuk pembimbing II (Dr. Syamsul Rizal, S.,Ag,. S.Ip) terimah kasih atas bimbingannya selama ini.
10. Keluarga Besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islamangkatan 2017 (amel, andri, daien, dyone, emil, elni, firdaus, fijay, helse, heni, jihan, monic, nawang,

nadia oktari, nadia tiara, nurmayanti, novita, ozi, suharlis, titi litya. Dan windi)

11. Keluarga Besar HMPS BKPI IAIN Curup, tempatku menempah diri sehingga bisa sampai di titik ini, tetap maju, jaya serta terus berprestasi, kepada semua teman-teman HMPS BKI terimakasih atas doa dan kebersamaannya selama ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia akhirat.
12. Untuk teman-teman KKN dan PPL terimah kasih telah menjadi teman yang terbaik dan selalu mensupport
13. Untuk kawan kosan sbobet 88 dan higgs domino island (bang yatna, ihsan, reno, iman, reli, novel rendi, effendi,) tetap semangat dan kompak selalu.
14. Terimakasih untuk orang-orang baik yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motifasinya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik, dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakankarena mengalami berbagai hambatan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Curup. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Motif Anak Umur Anak 6-12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan (Studi Kasus Di Curup Kota)”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah,MPd,i selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr.H.Hamengkubuwono,M.Pd.i selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku ketua prodi bimbingan konseling pendidikan Islam.
5. Bapak H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.i selaku pembimbing I skripsi yang telah membimbing dari awal hingga akhir menjadi skripsi.
6. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd selaku pembimbing ke II skripsi serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup,
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robal al lamin
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2022
Penulis


FIRDAUS
NIM. 17641012

ABSTRAK

Firdaus, NIM. 17641012, 2022. Motif Anak Umur 6-12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan (Studi Kasus Di Curup Kota), Progam Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Anak adalah harapan suatu bangsa, tunas yang berpotensi yang membawa bangsa kearah yang lebih baik atau juga bisa lebih buruk, sangat menyedihkan jika anak-anak yang hidup mengamen dijalan kurang mendapatkan pendidikan yang layak dibangku sekolah. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana aktivitas mengamen anak umur 6-12 tahun dan apa motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan, untuk mengetahui bagaimana dampak anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan, dan untuk mengetahui bagaimana pencegahan agar anak umur 6-12 tahun tidak mengamen di jalan. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam meringkas data peneliti tidak menggunakan data statistik melainkan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan informasi yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dibahas melalui uraian yang dapat menyatakan dan menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan.

Berdasarkan hasil penelitian motif anak-anak ini menjadi pengamen yaitu karena ,faktor dari keluarga, pengaruh teman sebaya dan keterbatasan ekonomi yang dimiliki orang tuanya sehingga dengan mengamen mereka mencari penghasilan guna membantu orang tua serta memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dampak bagi anak umur -12 tahun menjadi pengamen jalanan yaitu minder, kurang percaya diri, merasa dikucilkan dan sulit memaafkan orang lain yang mencaci pekerjaan yang mereka jalani.

Kata kunci: Motif, Anak Umur 6-12 Tahun, Pengamen Jalanan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II PEMBAHASAN.....	14
A. Kajian Tentang Motif	14
1. Pengertian Motif	14
2. Macam-Macam Motif	19
3. Fungsi Motif.....	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motif Sosial.....	26
5. Beberapa Pendekatan Dasar Pada Motivasi	27
B. Konsep Tentang Pengamen Anak	28
1. Pengertian Pengamen Jalanan	28
2. Macam-Macam Pengamen.....	30
3. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Mengamen Jalanan.....	33
C. Layanan Bimbingan Konseling.....	36
1. Bimbingan Kelompok	36
2. Layanan Informasi	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data Penelitian.....	47

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Anak Pengamen.....	49
B. Temuan Peneletian	53
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	68
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Orang tua juga akan berusaha semaksimal mungkin demi anak-anaknya agar dapat meraih kebahagiaan untuk kehidupan dimasa depan.

Anak usia sekolah adalah anak usia 6-12 tahun, dimana pada usia ini anak memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan untuk keberhasilan penyesuaian diri anak pada kehidupan dewasanya. Sekolah menjadi pengalaman inti pada anak, karna dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lainnya. Pada usia ini anak suka berkelompok (*gang age*), anak sudah mulai mengalihkan perhatian dari hubungan intim dalam keluarga dan mulai bekerja sama dengan teman dalam bersikap atau belajar, dengan demikian anak usia sekolah mulai dominan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya.

Anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang. Islam melarang orang tua untuk membunuh anak-anak mereka dengan tujuan apapun. Perlindungan untuk hidup, tumbuh dan berkembang tersebut

diberikan islam sejak masa dalam kandungan. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ۝ ٣١

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kami-lah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar."¹

Pada usia anak-anak seorang anak memiliki tugas perkembangan ideal setelah mendapatkan bimbingan dari orang tua dan keluarganya. Anak-anak sudah mulai berinteraksi dan hidup secara bersosial, dimana ia berusaha mencari teman untuk bermain sehari-hari.

Pada usia ini juga mereka sudah memasuki dunia pendidikan. Selanjutnya proses pendidikan tersebut dilanjutkan pada saat mereka memasuki usia remaja.

Pada usia anak-anak dan remaja merupakan kesempatan yang penting untuk diisi dengan kegiatan belajar, sekolah dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk bekal dimasa depan. Ilmu pengetahuan akan mudah diserap dan diingat secara maksimal pada tingkat usia ini. Sehingga mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Anak adalah harapan masa depan suatu bangsa, tunas yang berpotensi membawa bangsa ke arah yang lebih baik atau bisa juga lebih buruk. Maka

¹*Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2014) hal, 285.

dari itu, sangat menyedihkan rasanya melihat anak-anak yang hidup mengamen di jalanan, bukannya belajar. Ini sesuai dengan Undang-Undang pokok yang mewajibkan setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.²

Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah dan negara. Agar kelak mampu bertanggung jawab dalam keberlangsungan bangsa dan negara, setiap anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial. Untuk itu perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan deskriminatif.

Havigusrt menjabarkan ada delapan tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun ialah sebagai berikut. *Pertama*, belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan.*kedua* pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. *Ketiga* berkawan dengan teman sebaya. *Keempat* belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita. *Kelima* belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. *Keenam* pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan

² Undang-Undang Hak Asasi Manusia, (Jakarta : Sandro Jaya),hal.18.

anak. *Ketujuh* pengembangan moral, nilai dan kata hati. Dan *kedelapan*, mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.³

Berdasarkan tugas perkembangan yang dijabarkan Havigusr, anak-anak memerlukan bantuan dari lingkungan untuk membantu mereka memenuhi tugas perkembangan. Salah satu pihak yang membantu dan turut berperan dalam perkembangan anak adalah sekolah. Anak usia sekolah menghabiskan sekitar 1/3 hari mereka disekolah.

Banyak dampak negatif yang akan muncul apabila anak melewatkan tugas-tugas perkembangannya. Beberapa tugas perkembangan anak menjadi terhambat sebelum tugas perkembangan sebelumnya terpenuhi. Anak dapat pula menjadi kurang dewasa dalam menyikapi karna mereka melewati hal yang membuat mereka mempersiapkan sesuatunya. Maka dari itu, peranan sekolah, terutama guru disekolah pada anak usia sekolah ini sangat besar pengaruhnya terhadap tugas perkembangan anak yang harus dipenuhi.

Saat ini, fenomena yang sering terjadi ialah permasalahan terkait anak semakin banyak dan beragam. Seperti banyak anak yang tidak sekolah. Akibatnya banyak anak-anak yang memilih untuk menjadi pengamen bahkan diantara mereka ada yang terlibat pergaulan bebas dan anak yang menjadi korban kekerasan.

Indikasinya adalah semakin banyak anak-anak yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Begitu juga dengan permasalahan pengamen

³ Fatma Khaulani, et. al. "*Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*". Jurnal Ilmiah Vol. VII. No. 1 (2020): 2354-9580.

anak umur 6-12 tahun di Curup Kota, hal ini tentu merupakan sesuatu yang dianggap wajar bagi masyarakat, padahal ini merupakan suatu persoalan yang tidak wajar terjadi.

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti di Curup Kota diberbagai tempat seperti lapangan setia negara, lampu merah, pasar atas, dan tempat-tempat makan, dimana peneliti melihat dan mengamati secara langsung bahwa para pengamen di sana adalah anak-anak yang berumur 6-12 tahun dan bahkan ada yang remaja dan dewasa. Mereka mengamen dihadapan para pengunjung dengan cara memainkan alat musik seperti gitar, gitar kecil dan gitar besar serta ada yang hanya dengan menepuk-nepukkan kedua telapak tangan.⁴

Fenomena pengamen dilapangan setia negara seperti kehadiran pengamen di dijalanan di kota-kota besar diindonesia menjadi menjadi bukti kasatmata tentang hal ini. Jika masyarakat luas secara sosiologis di anggap bisa menerima kehadiran mereka, pada dasarnya lebih realistis, yakni sikap untuk berempati sebagai sesama warga masyarakat yang hidup dinegara yang belum mampu mensejahterahkan. Reaksi ini ditunjukkan misalnya dengan buru-buru memberikan uang sekadarnya agar pengamen itu cepat berlalu dari hadapan mereka, jadi alih-alih menikmati yang ada justru sikap sebaliknya.

Fenomena pengamen anak usia 6-12 tahun di lapangan setia negara kota curup cukup banyak ditemukan dikarenakan lapangan setia negara merupakan salah satu objek kuliner yang cukup ramai dikunjungi oleh muda-

⁴ observasi Pada Tanggal 03 Sep 2020, pukul 16.30 WIB.

mudi dan para orang dewasa. Sebab kehadiran para pengunjung sangat dinantikan oleh para pedagang. Hal ini juga yang menjadikan para pengamen banyak yang berdatangan ke tempat ini.

Persoalan pengamen di Curup Kota, disebabkan adanya motif tertentu. Motif atau dorongan tersebut yang menyebabkan banyaknya jumlah pengamen di Curup Kota terutama di lingkungan tempat lapangan setia negara, lampu merah, tempat makan dan bundaran yang ada di Curup Kota . Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini hidup pada diri seseorang dan setiap kali mengusik serta menggerakkan orang itu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang terkandung di dalam dorongan itu sendiri. Dengan demikian, Suatu tingkah laku yang didasarkan pada motif tertentu tidaklah bersifat sembarangan atau acak, melainkan mengandung isi atau tema sesuai dengan motif yang mendasarinya. Motif timbul di karenakan adanya kebutuhan.⁵

Para pengamen biasanya datang sendirian atau kelompok dan terdiri dari tingkat usia anak-anak, remaja dan dewasa, mereka berusaha menampilkan hiburan berupa nyanyian. Namun didalam pelaksanaannya pengamen terkadang menggunakan pemaksaan dalam meminta uang atau imbalan kepada para pengunjung.

Namun terlepas dari permasalahan tersebut yang perlu dikaji secara mendalam yaitu mengapa seseorang itu menjadi pengamen. Apakah mereka

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Rineka Cipta 2007), hal ,177.

jadi pengamen karena faktor keluarga kondisi ekonomi, yang sulit, atau hanya sekedar hobi dan ikut-ikutan teman.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apa saja yang menjadi motif anak umur 6-12 tahun ini, mereka menjadi pengamen jalanan, dengan judul penelitian "**Motif Anak Umur 6-12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan Di Curup Kota.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas, sehingga lebih sistematis dan sesuai dengan aturan ilmiah. Maka peneliti membatasi masalahnya hanya pada aktivitas mengamen si anak, dan motif yang mendorong si anak menjadi pengamen. Kemudian pengamen yang akan dijadikan sebagai informan penelitian ini adalah pada anak yang berumur 6 tahun sampai 12 tahun. Dimana usia anak-anak di pilih karena memang yang diteliti dalam penelitian ini fokus pada anak yang berumur 6-12 tahun yang mengamen di Curup Kota.

C. pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota?
2. Bagaimana dampak anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota?

3. Bagaimana pencegahan agar anak umur 6-12 tahun tidak mengamen di jalan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota.
3. Untuk mengetahui cara pencegahan agar anak umur 6-12 tahun tidak mengamen di jalan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang secara praktis maupun teoritis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Mengetahui motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen.
 - b. Mengetahui dampak anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen.
 - c. Mengetahui cara pencegahan agar anak umur 6-12 tahun tidak mengamen di jalan.

2. Praktis

- a. Bagi anak yang mengamen, diharapkan dapat menjalani kehidupan yang layak dan berhenti mengamen karena masih banyak hal-hal lain yang dapat dikerjakan karena resiko mengamen mejadi manusia silver sangat berbahaya untuk kesehatan dan masa depan masih panjang.
- b. Bagi orang tua yang anaknya pengamen, diharapkan agar lebih memperhatikan lagi anak-anaknya dikarenakan di usia mereka yang sekarang seharusnya lebih fokus belajar dan mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya
- c. Bagi instansi terkait seperti Dinas Sosial, LSM, dan lain-lain agar lebih memperhatikan lagi kondisi anak-anak pengamen jalanan dan seharusnya di adakan program bantuan bagi anak-anak pengamen agar mendapat pendidikan yang layak.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang apa saja motif anak umur 6-12 menjadi pengamen jalanan di Curup Kota.
- e. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, khususnya Jurusan Tarbiyah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti, tentang motif anak umur 6 -12 menjadi pengamen jalanan di Curup Kota, dan

bagaimana perilaku anak-anak umur 6-12 yang menjadi pengamen jalanan di Curup Kota.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian di lapangan, penulis melakukan kegiatan tinjauan pustaka. Dengan maksud ingin mengetahui pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya oleh penulis lain, karena penulis menganggap hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam pembahasan serta dianggap oleh penulis masih ada hubungan (relevansi) dengan penulis sebelumnya dari judul yang penulis angkat. Berbagai kajian tentang pengamen telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam bentuk buku maupun laporan hasil penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh hana saputri salah satu mahasiswi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2010 tentang Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen di Kawasan Simpang Lima Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada subjek penelitian dengan pedoman wawancara dan dokumentasi dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang dan Dinas Sosial kota Semarang yang berkenaan dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku anak jalanan sebagai

pengamen di kawasan simpang lima kota Semarang. yaitu memiliki komunitas dan melakukan kegiatan ekonomi, seperti berjualan asongan, koran. Anak jalanan di simpang lima kota Semarang memiliki karakteristik seperti mewarnai rambut, bertato, bertindik dan gaya komunikasi (bahasa) yang digunakan cukup besar.

Anak jalanan juga masih ada yang sekolah dan mempunyai prestasi yang baik disekolah. Bentuk eksploitasi yang dialami anak jalanan pengamen di simpang lima Kota Semarang adalah eksploitasi ekonomi. Keluarga menyuruh anak anaknya turun kejalanan untuk membantu memenuhi keuangan keluarga dengan cara mengamen. Faktor penyebab anak jalanan yang menjadi pengamen di simpang lima Kota Semarang, meliputi eksploitasi ekonomi, faktor lingkungan, teman sebaya, ketidakserasian dalam keluarga, adanya kekerasan atau adanya perlakuan salah dari orang tua terhadap anaknya dan kesulitan hidup.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fitriadi salah satu mahasiswa Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pada tahun 2011 tentang Citra Pengamen Pedesaan Studi Deskriptif Pencitraan diri warga Miskin Dukuh Kalisari Desa Bryudono. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan pencarian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan pemerintah desa.

Pengamen adalah sebagai informan kunci. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik homogen. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi tidak berpartisipasi dan wawancara mendalam dengan tidak berstruktur. Untuk menganalisa data menggunakan analisa data interaktif. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian dapat diketahui motivasi menjadi seorang pengamen terdiri dari himpitan ekonomi, pengaruh lingkungan konflik internal keluarga atau pelampiasan kenakalan remaja. Pembagian kerja pengamen Kalisari mengenal dua pola pembagian kerja yaitu cara individu dan berkelompok. Pengamen Kalisari mengalami apa yang disebut dengan kemiskinan struktural dimana pengamen Kalisari dimana pengamen Kalisari tidak memiliki sarana untuk teribat dalam proses politik sehingga menyebabkan mereka berada dalam lapisan sosial paling bawah di pedesaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suci Indriyani salah satu mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Semarang, pada tahun 2010 tentang Agresif pada Remaja Pengamen Jalanan. Adapun metode yang digunakan melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja pengamen jalanan, berusia 15-21 tahun berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif yang ditunjukkan remaja pengamen jalanan meliputi perilaku agresif menyerang fisik, bentuk perilaku agresif menyerang suatu objek, serta perilaku agresif secara verbal menggunakan kata-kata kotor terhadap teman sesama anak pengamen jalanan maupun terhadap orang yang tidak dikenalnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja pengamen jalanan, yaitu faktor frustrasi, stres, dieviduasi, provokasi, alkohol serta suhu udara panas. Upaya yang ditunjukkan remaja pengamen jalanan agar terhindar dari perilaku agresif adalah dengan berusaha menghindari ajakan teman untuk berperilaku negatif, bertindak kriminal, pergi mengamen dan minum-minuman keras. Dari tinjauan pustaka penulis menemukan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengamen. Tetapi yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah: Hana Saputri membahas tentang Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen di Kawasan Simpang Lima Semarang. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis membahas tentang motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan .

Irfan Fitriadi membahas tentang Cara Pengamen Pedesaan Studi Deskriptif Pencitraan dari warga Miskin Dukuh Kalisari Desa Bryudomo. Sedangkan penelitian ini membahas tentang motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan. Suci Indriyani membahas tentang Agresif pada Remaja Pengamen Jalanan. Sedangkan penelitian dalam penelitian ini membahas tentang motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan. Dari berbagai tinjauan di atas belum adanya penelitian terdahulu yang membahas secara detail tentang motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Motif

1. Pengertian Motif

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berasal dari Bahasa latin *movere* yang artinya bergerak atau *to move*. Karena itu motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force*. Motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor-faktor lain, yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.⁶ Telah diketahui bahwa hewan dan manusia adalah makhluk yang hidup, makhluk yang berkembang. Hewan dan manusia berbuat atau bertindak selain terikat oleh faktor-faktor yang datang dari luar dirinya, juga di tentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya. Karena itu, manusia dan hewan selain terikat akan hukum alam, faktor dirinya sendiri juga akan ikut menentukan perbuatannya.

Organisme itu berbuat oleh karena didorong oleh suatu kekuatanyang datang dari dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal 756.

berbuat mengapa orang itu berlari, oleh karena ada dorongan dari dalam diri orang itu yang menyebabkan ia berlari. Dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk berbuat itu dinamakan motif.⁷

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Misalnya apabila seorang merasa lapar, itu berarti dia membutuhkan atau menginginkan makanan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respons dengan keadaan dorongan tertentu. Apabila dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motif itu hasil proses belajar.⁸ Ada beberapa definisi tentang motif:

- a. Gerangan mengemukakan motif itu merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua pendorong alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.
- b. Lindzey mendefinisikan motif adalah sesuatu yang menimbulkan tingkah laku.
- c. Atkinson mendefinisikan Motif sebagai suatu disposisi laten yang dengan kuat untuk menunjuk ke tujuan tertentu, tujuan ini dapat berupa prestasi, afiliasi, ataupun kekuasaan.
- d. Sri Mulyani Martaniah mengemukakan motif adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu.

⁷ Abu Ahamdi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hal.136-137.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:rineka cipta,2007),hal,177.

Dari beberapa definisi tersebut penulis simpulkan bahwa motif adalah suatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu.

Setelah diketahui apakah sebenarnya motif maka berikut ini disajikan beberapa definisi motif sosial.

a. Lindgren

Motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting

b. Barkowitz

Motif sosial adalah motif yang mendasari aktivitas individu dalam mereaksi terhadap orang lain.

c. Max Crimon dan Messick

Mengatakan bahwa seseorang menunjukkan motif sosial, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain.

d. Heckausen

Motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.

e. Motif sosial menurut McClland

Manusia berinteraksi dengan dunia sosialnya dalam tiga bentuk motif yaitu:

- 1) Motif berprestasi dimana ciri-ciri dari tipe orang dengan motif sosial seperti ini adalah:

- a) Mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik (beranggapan bahwa berprestasi lebih baik dan suatu hal yang penting)
 - b) Menentukan sendiri standar prestasinya dan perpatokan pada standar tersebut
 - c) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang baru dan kreatif.
 - d) Mengambil resiko-resiko yang wajar
 - e) Berpikiran maju ke depan (inivatif).
- 2) Motif afiliasi, dimana ciri-ciri orang dengan tipe seperti ini adalah:
- a) Senang berada ditengah keramaian dan sangat menikmati persahabatan.
 - b) Senang bergaul dengan orang lain, senang berbicara melalui media handphone.
 - c) Lebih mementingkan aspek-aspek interpersonal dari pekerjaannya dalam aspek-aspek yang menyangkut tugas daripada pekerjaannya.
 - d) Berusaha mendapatkan persetujuan orang lain.
 - e) Melakukan tugas lebih baik saat bekerja dalam team.
 - f) Selalu memiliki keinginan untuk mengadakan, memperbaiki atau memelihara hubungan erat, hangat dan bersahabat dengan orang lain.
- 3) Motif berkuasa, orang dengan tipe memilki ciri-ciri:

- a) Selalu ingin memiliki pengaruh terhadap orang lain.
- b) Aktif dalam menjalankan kebijakan suatu organisasi yang diikuti.
- c) Peka terhadap struktur pengaruh interpersonal dari suatu kelompok atau organisasi.
- d) Selalu risau dengan reputasi atau kedudukan orang lain.
- e) Selalu berusaha membuat orang lain terkesan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi motif sosial adalah motif yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya."⁹

Motif timbul karena ada kebutuhan/need kebutuhan-kebutuhandapat diartikan sebagai:

- a. Satu kekurangan universal dikalangan umat manusia dan hilang bila kekurangan itu tidak tercukupi.
- b. Satu kekurangan universal dikalangan umat manusia yang dapat membantu dan membawa kebahagiaan pada manusia bila kekurangan itu terpenuhi, walaupun hal itu tidaklah esensial terhadap kelangsungan hidup manusia,
- c. Sebuah kekurangan yang dapat dipenuhi secara wajar dengan berbagai benda lainnya apabila ada benda khusus yang diinginkan tidak dapat diperoleh.

⁹ Sarlito Sarwono, *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta:Balai pustaka) Hal,27.

d. Sifat taraf kebutuhan

Kebutuhan (*need*) dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangannya. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan, alasan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan.

Seperti yang telah disebutkan di muka kebutuhan dan motif tidak biasa diamati, yang nampak atau yang bisa diamati perilakunya. Dari bentuk-bentuk perbuatan yang serupa kita simpulkan adanya kebutuhan dari motif itu. Selain pengamatan terhadap tingkah laku individu ada jalan lain untuk mengetahui pengalaman pribadi. Misalnya seorang perokok pernah mengalami bagaimana kuatnya keinginan untuk mencari rokok apabila sudah lama tidak merokok sehingga ia dapat membayangkan apabila hal tersebut menimpa orang lain.

2. Macam-Macam Motif

Tiap manusia tentu memiliki motif dasar, yaitu merupakan motif biologis, yang merupakan motif untuk kelangsungan hidup manusia sebagai organisme. Tetapi disamping manusia sebagai organisme biologis, manusia juga merupakan makhluk sosial. Karena manusia di samping mempunyai motif biologis juga mempunyai motif sosiologis, yaitu merupakan motif untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Motif ini berkembang atas dasar interaksi individu dalam masyarakat.

Menurut woodworth & Marquis ahli psikologi motif itu dapat dibedakan:

- a. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (*organic needs*), yaitu merupakan motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme. Minsalnya motif minum, makan, kebutuhan pernapasan, seks, kebutuhan beristirahat.¹⁰
- b. Motif darurat (*emergensy motives*), Merupakan motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya. Misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif melawan, motif untuk mengatasi rintangan-rintangan motif untuk bersaing.
- c. Motif objektif (*obyectivemotives*), Motif objektif merupakan motif untuk mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda. Minsalnya motif eksplorasi, motif manipulasi, minat. Minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Telah dikemukakan di muka bahwa bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatiannya dengan sendirinya tertarik pada objek tersebut.¹¹
- d. Motif Biogenetis merupakan motif-motif yang bersal dari kebutuhankebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secarabiologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat dengan lingkungan kebudayaannya tempat manusia itu

¹⁰ M. nur Ghafran Dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), hal,83.

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal,267.

kebetulan berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli dari dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya.

- e. Motif Sosiogenetis, adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetik tidak berkembang dengan sendirinya tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang. Macam-macam motif sosiogenetis banyak sekaligus berbeda-beda sesuai dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara berbagai corak kebudayaan di dunia.¹²

Berdasarkan atas penyebabnya, maka orang membedakan adanya dua macam motif yaitu motif-motif ekstrinsik, dan motif-motif intrinsik.¹³

- a. Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Motif-motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar memang dalam diri individu itu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada orang yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk

¹² Sarlito wirawan sarlino, *psikologi sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal,46.

¹³ Sumadi suryabrata, *psikologi pendidikan* (Jakarta Grafindo Persada,2008),hal,72-73

dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar cara sebaik-baiknya.

Selain itu Chauhan, Ahli ini juga membagi motif menjadi tiga golongan:

- a. Motif fisiologis yaitu motif yang sangat esensial untuk melangsungkan hidup individu, seperti makan, minum, seks, metabolisme, emosi, dan kehangatan.
- b. Motif sosial yaitu motif-motif yang dipelajari dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh warisan kultural dan pandangan hidup bangsanya, seperti motif belajar.
- c. Motif personal yaitu motif yang berkaitan dengan proses sosialisasinya, seperti motif-motif berhubungan dengan interes, sikap, nilai, tujuan, dan konsep diri.

Bila individu menghadapi bermacam-macam motif pada beberapa kemungkinan respons yang diambil, yaitu:¹⁴

- a. Pemilihan atau penolakan

Dalam menghadapi bermacam-macam motif individu dapat mengambil pemilihan yang tegas. Dalam pemilihan yang tegas individu dihadapkan kepada situasi di mana individu harus memberikan salah satu respons (pemilihan atau bermacam-macam penolakan) dari beberapa macam objek atau situasi yang dihadapi.

Kalau bermacam-macam objek atau situasi itu begitu jelas bedanya

¹⁴ Abu Ahmadi *psikologi umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 135-139.

maka pemilihan yang tegas tidak akan banyak perbedaan antarbermacam-macam objek itu maka akan makin sulitlah individu dalam mengambil keputusan sehingga individu akan mengalami konflik.

b. Kompromi

Jika individu menghadapi dua macam objek atau situasi, adanya kemungkinan individu dapat mengambil respons yang bersifat kompromis, yaitu menggabungkan kedua macam objek tersebut. Tetapi tidak semua objek atau situasi dapat diambil respons atau keputusan yang kompromis. Dalam hal yang terakhir ini individu harus mengambil pemilihan atau penolakan dengan tegas. Contoh pengambilan sikap yang kompromis. Seorang ingin melanjutkan belajar, tetapi juga ingin bekerja. Orang tua sudah tidak dapat memberikan biaya untuk belajar. Orang tersebut dihadapkan kepada dua macam persoalan, yaitu belajar terus dengan segala macam resiko atau bekerja saja tidak usah melanjutkan belajar. Sikap kompromis yang dapat diambil ialah belajar sambil bekerja.

1) Meragu-Ragukan (Bimbang)

Jika individu diharuskan mengadakan pemilihan atau penolakan di antara dua objek atau hal yang buruk atau baik maka sering timbul kebimbangan atau keragu-raguan pada individu, seakan-akan individu berayun dari satu pol ke pol yang lain. Individu hampir memutuskan mengambil yang satu, tetapi

yang lainnya juga, hingga individu merasa sukar untuk melepaskannya.

Kebingungan terjadi karena masing-masing objek mempunyai nilai-nilai yang positif ataupun negatif, keduanya mempunyai segi yang menguntungkan tetapi juga mempunyai segi atau sifat yang merugikan. Pemilihan atau penolakan yang sukar biasanya mengandung dua macam sifat yang demikian itu, seperti telah dikemukakan dalam masalah konflik, sama-sama mengandung unsur merugikan. Misalnya, seorang pemuda menghadapi pemilihan antara dua orang gadis yang sama-sama baiknya. Kedua gadis tersebut menarik perhatiannya dan semua diinginkannya, semua mempunyai sifat-sifat yang sama kuat. Keadaan yang demikian inilah yang menimbulkan kebingungan atau keragu-raguan pada si pemuda tersebut.¹⁵

Pemilihan secara kompromis tidak mungkin diambil. Seakan-akan pemuda tersebut berayun dan satu objek ke objek yang lain, individu mengalami konflik. Kebimbangan atau keragu-raguan umumnya tidak menyenangkan bagi individu dan kadang-kadang menimbulkan perasaan yang mengacaukan hingga keadaan psikis individu mengalami hambatan atau gangguan. Keadaan ini dapat diatasi dengan cara individu mengambil suatu keputusan dengan mempertimbangkan dan pemeriksaan seteliti-setelitinya

¹⁵ Abu Ahmadi *Psikologi Umum*, (Jakarta: rineka cipta, 2009), hal.140.

segala aspek dari objek tersebut, segala untung ruginya, sehingga mungkin perlu membuat suatu daftar alasan-alasan hingga dengan demikian keputusan itu menunjukkan kadang-kadang Tetapi sebaik-baiknya. keputusan yang kebimbangan itu berlangsung lama sekali hingga sangat mengganggu individu. Karena itu, kadang-kadang individu mengambil keputusan akan lebih baik dari pada tidak ada keputusan sama sekali.

3. Fungsi Motif

Motif sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Fungsi dari motif itu adalah:¹⁶

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang

¹⁶ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (bandung: PT Remaja rosdakarya), hal, 70.

yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya atau bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan. Dalam percakapan sehari-hari motif itu dinyatakan dengan berbagai kata seperti: hasrat, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita kehausan, dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motif Sosial

Teevan dan Smith ahli psikologi sosial mengemukakan adanya 4 sumber perkembangan motif sosial yaitu:

1. Interaksi ibu dan anak
2. Interaksi anak dengan seluruh keluarga
3. Interaksi anak dengan masyarakat luas
4. Pendidikan formal

Berbeda dengan ini adalah La Vine yang mengatakan bahwa kebudayaan dalam masyarakat yang berupa kebiasaan-kebiasaan akan mempengaruhi motif sosial. Sedangkan Murray mengatakan bahwa motif sosial sangat dipengaruhi oleh cara-cara mengasuh anak.¹⁷

Pendapat-pendapat tersebut rasanya dapat digabungkan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosial adalah cara-cara mengasuh anak (meliputi interaksi antara ibu dengan anak, anak dengan masyarakat luas, pendidikan formal) dan lingkungan kebudayaan.¹⁸

¹⁷ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: rineka cipta, 2009), hal, 140.

¹⁸ Abu Ahmadi *Psikologi Sosial*, (Jakarta: rineka cipta 2007), hal, 188.

5. Beberapa Pendekatan Dasar Pada Motivasi

Berbagai pendekatan dan teori tentang motif.

a. Teori insting

Untuk menerangkan perilaku manusia mula-mula para pakar merujuk pada insting. Pada tahun 1924 sosiolog insting dan hamper 6000 jenis aktivitas manusia disebut insting. Akan tetapi sejak 1920 an teori ini mulai ditinggalkan orang karena penelitian antropologi dan sosiologi membuktikan bahwa perilaku manusia sangat bervariasi tergantung dari lingkungannya, sehingga tidak dapat dijelaskan dengan insting.

b. Konsep dorongan (drive)

Pakar psikologi mencari penyebab perilaku pada "ketegangan" yang terjadi pada otot-otot dan kelenjar pada saat haus, lapar dan sebagainya. Ketegangan-ketegangan ini menimbulkan dorongan untuk berperilaku tertentu (mencari makan, minum dan lain-lain) sehingga dorongan dianggap sebagai penyebab perilaku. Umumnya dorongan menyangkut pada perilaku yang bersifat biologik dan fisiologik. Seperti makan, minum, tidur, seks, mencari temperatur yang konstan dan sebagainya termasuk juga dorongan keibuan dorongan untuk bermain pada anak-anak.

b. Teori Libido dan ketidaksadaran dari sigmund frued

Teori ini adalah motif bersumber pada stress internal, yang terdiri atas insting dan dorongan yang bekerja dalam ketidaksadaran

manusia. Dalam teori Freud yang sangat berorientasi biologis ini, semua insting dan dorongan bermula pada libido seksualitas yang sebagian besar tidak dapat dikendalikan oleh orang yang bersangkutan (karena bekerjanya dalam alam ketidaksadaran).¹⁹

B. Konsep Tentang Pengamen Anak

1. Pengertian pengamen jalanan

Pengamen jalanan merupakan salah satu bagian dari anak jalanan yang dimana profesi yang para pengamen lakukan dengan cara menyanyikan sebuah lagu dengan menggunakan alat musik yang mereka kuasai yang dilakukan di tempat-tempat umum maupun di pinggir jalanan untuk mendapatkan imbalan berupa uang. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan pengamen jalanan adalah kegiatan bermain musik dari satu tempat ke tempat lain dengan mengharapkan imbalan sukarela atas pertunjukan yang mereka suguhkan. Namun karya yang mereka suguhkan berbeda-beda, baik dari segi bentuk dan kualitas maupun performanya. Perkembangan pengamen telah ada sejak abad pertengahan terutama di Eropa bahkan di kota London, pada saat itu musik di Eropa berkembang sejalan dengan penyebaran musik keagamaan yang kemudian dalam perkembangannya beberapa pengamen merupakan sebagai salah satu landasan kebudayaan yang berpengaruh dalam kehidupan manusia.

¹⁹ M. Nur Ghafra dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), hal, 112.

Ngamen dan pengamen itu mempunyai arti yang berbeda. Ngamen jika dilihat dari sisi yang aktif dapat diartikan menjual keahlian, khususnya dalam bidang musik yang dapat berpindah-pindah tempat atau berkeliling dari satu tempat ke tempat lain, sedangkan pengamen adalah orang-orang yang melakukan kegiatan ngamen tersebut.²⁰

Seperti kita ketahui bahwa salah satu profesi yang paling favorit dijalankan oleh orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap adalah menjadi pengamen baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok. Mengamen tidak harus bernyanyi tetapi juga bisa hanya memainkan alat musik atau hanya bertugas menarik uang receh dari pendengar.

Pengamen ada dimana-mana mulai diperempatan jalan raya, di rumah makan di ruko, di pasar, di tempat wisata. Kehadiran pengamen sangat mengganggu ketenangan kita ketika sedang asik berkumpul maupun sedang makan.

Jadi penjelasan pengamen di atas maka penulis simpulkan bahwa pengamen anak adalah anak-anak yang bermain musik sambil menyanyi dengan alat musik maupun tidak atau menampilkan sesuatu kemudian meminta imbalan berupa uang.

²⁰ Novan Ahmad Subhan, Skripsi Perilaku Keberagamaan Pengamen Jalanan Di Kecamatan Kroya, h. 8-9

2. Macam-Macam Pengamen

Menurut hasil penelitian Kristina, macam-macam pengamen dibagi menjadi enam antara lain:²¹

a. Pengamen Baik

Pengamen yang baik adalah pengamen profesional yang memiliki kemampuan musikalitas yang mampu menghibur sebagian besar pendengarnya. Para pendengar pun merasa terhibur dengan ngamenan pengamen yang baik sehingga mereka tidak sungkan untuk memberi uang receh maupun uang besar untuk pengamen jenis ini. Pengamen ini pun sopan dan tidak memaksa dalam meminta uang.

b. Pengamen Tidak Baik

Pengamen yang tidak baik yaitu merupakan pengamen yang permainan musiknya tidak enak di dengar oleh para pendengarnya namun pengamen ini umumnya sopan dan tidak memaksa para pendengar untuk memberikan sejumlah uang. Tetapi ada juga yang menyindir atau mengeluh langsung ke pendengarnya jika tidak mendapatkan uang seperti yang diharapkan.

c. Pengamen Pengemis

Pengamen ini tidak memiliki musikalitas sama sekali dan permainan musik maupun vokal pun berdasarkan keinginannya sendiri. Setelah mengamen mereka tetap menarik uang receh dari para

²¹ Desi Kristina, “*Interaksi Sosial Pada Pengamen Disekitar Terminal Tirtonadi Surakarta*”, Tugas Akhir Fakultas Psikologi, UMS, 2009, h. 9.

pendengarnya. Dibanding mengamen mereka lebih mirip pengemis karena hanya bermodal badan dan nekat saja dalam mengamen serta hanya berbekal belas kasihan orang lain dalam mencari uang.

c. Pengamen Pemalak / Penebar Teror

Pengamen yang satu ini adalah pengamen yang lebih suka melakukan teror kepada para pendengarnya sehingga para pendengar merasa lebih memberikan uang receh daripada mereka diapa-apakan oleh pengamen tukang palak tersebut. Mereka tidak hanya menyanyi tetapi kadang hanya membacakan puisi-puisi yang menebar teror dengan pembawaan yang meneror kepada para pendengar. Pengamen jenis ini biasanya akan memaksa diberi uang dari tiap pendengar dengan modal teror. Pengamen ini layak dilaporkan ke polisi dengan perbuatan tidak menyenangkan di depan umum.

d. Pengamen Penjahat

Pengamen yang penjahat adalah pengamen yang tidak hanya mengamen tetapi juga melakukan tindakan kejahatan seperti sambil mencopet, sambil nodong, menganiaya orang lain, melecehkan orang lain, dan lain sebagainya. Kalau menemukan pengamen jenis ini jangan ragu untuk melaporkun mereka ke polisi agar modus mereka tidak ditiru orang lain.

e. Pengamen Anak

Pengamen jenis ini ada yang bagus tetapi ada juga yang sangat tidak enak untuk didengar. Yang tidak enak didengar inilah yang lebih

condong mengemis dari pada mengamen. Akan tetapi bagaimanapun juga mereka hanya anak-anak bocah kecil yang menjadi korban situasi dari orang-orang jahat dan tidak kreatif di sekitarnya. Pengamen anak ini bisa dipaksa menjadi pengamen oleh orang tua, oleh preman, namun juga ada yang atas kemauan sendiri dengan berbagai motif. Pengamen anak dapat dikatakan sebagai anak jalanan, karena mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan (misalnya juga; pengemis, anak punk, pengamen dan lainnya). Perbedaan pengamen anak dengan pengamen jalanan lebih didasarkan atas usia anak berkisar 5-12 tahun yang rentan bekerja di jalanan, sehingga jika seseorang memiliki usia di atas 17 tahun melakukan tindakan mengamen, maka aktor tersebut di istilahkan dengan sebutan pengamen jalanan.²²

Ada tiga dimensi konsep diri pada umumnya yang dimiliki oleh pengamen anak, yakni pengetahuan, harapan, dan penilaian atau evaluasi, terlihat sekali subjek menyadari bahwa ia adalah seorang pengamen anak yang tidak mungkin dapat mewujudkan harapan-harapannya seperti sekolah kembali, dan bukan menjadi anak jalanan. Hal ini dapat menimbulkan konsep diri yang mengarah pada ke konsep diri yang negatif pada diri subjek.

²²<http://www.organisasi.org/1970/01/macam-jenis-jenis-pengamen-penghibur-jalanan.html>. di pos pada tgl 30 desember pukul 8.4.

3. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Anak Jalanan

Adapun pembentukan faktor konsep anak jalanan diantaranya yaitu: faktor orang tua atau (keluarga), teman sebaya, dan masyarakat. Faktor utama adalah orang tua. Hubungan subjek dengan keluarganya tidak begitu erat. Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat. Akibatnya orang tua menjadi sangat penting di mata anak. Apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak lebih menancap daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya.

Faktor kedua adalah teman sebaya, subjek memiliki teman dari berbagai kalangan, ada yang sebagai pengamen, preman, anak kuliahan, bahkan juga yang bekerja di kantor. Selama ini subjek merasa bahwa teman-temannya baik yang anak jalanan maupun yang perkantoran dan anak kuliahan, dapat diterima akan keberadaan dirinya, kelompok teman sebaya anak menempati kedudukan kedua setelah orang tuanya dalam mempengaruhi konsep diri.

Faktor ketiga adalah masyarakat, pandangan masyarakat terhadap keluarga yang dianggap tidak mampu dalam segi ekonomi yang membuat pandangan sosial yang rendah sehingga menimbulkan rasa ketidakmampuan dalam bersosialisasi dan mengakibatkan banyak anak yang menjadi anak jalanan.

Faktor-faktor lain juga disebabkan oleh beberapa hal seperti yang di kemukakan oleh beberapa penulis berikut ini:

- a. Kardilla A, A. Octamaya Tenri Awaru “Alasan pelajar di Kota Palopo pergi mengamen karena adanya tiga hal yaitu adanya motivasi untuk hidup mandiri, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta ingin menyalurkan bakat seni yang mereka miliki”.²³
- b. Dian Nofrianti¹, Nora Susilawati. “Pengamen yang ada di Kawasan Wisata Pantai Purus Padang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor selain memanfaatkan kawasan wisata yang ramai pengunjung yaitu sulitnya mencari pekerjaan serta pendidikan yang rendah membuat mereka memilih mengamen yang bisa dilakukan dengan menyanyi tanpa memerlukan ijazah”²⁴.
- c. Habibulla “Penuturan beberapa orang pengamen menunjukkan bahwa motif ekonomi menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk mengamen. Bagi mereka, mengamen merupakan pilihan strategis dalam mencari nafkah. Motif ekonomi yang dimaksud disini adalah untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik yang meliputi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan”²⁵.

²³Kardilla A, A. Octamaya Tenri Awaru, *jurnal Perilaku Sosial Pengamen Pada Pelajar Di Kota Palopo*, h. 49

²⁴Dian Nofrianti¹, Nora Susilawati², *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, h. 120

²⁵Habibulla, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 13, No. OJ, 2008: 65-74, h. 71

- d. Ninik Yuniarti “Ada berbagai faktor anak menjadi anak jalanan. Di samping faktor kemiskinan atau perekonomian keluarga yang sulit ada faktor lain yang menyebabkan anak turun ke jalanan sebagai pengamen dan pengemis. Perceraian orang tua di sertai orang tua tidak mau merawat dan memperhatikan anak juga merupakan penyebab anak menjadi anak jalanan”²⁶.
- e. M.S. Almujaeddi, Zainuddin “Selain dengan cara meminta-minta, profesi pengamen juga dilakukan dengan niat murni untuk menghibur, tidak menggelandang dari suatu tempat ke tempat lain, berada di suatu titik, memakai alat, dilakukan secara berkelompok dan kreatif seperti yang terjadi pada kelompok pengamen di berbagai kota di Indonesia seperti grup angklung di Yogyakarta, grup dendang badarak di Sumatera Barat, dan grup angklung sunda di Bandung, Jawa Barat”²⁷.
- f. Putri Hena Agustina “Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi remaja ada dua, yaitu motivasi intrinsik (dalam diri remaja) antara lain keinginan mencari uang guna memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, adanya kenyamanan dalam beraktivitas mengamen, dan dapat mengaktualisasikan diri dalam bermain musik. Sedangkan motivasi ekstrinsik (luar diri remaja) antara lain

²⁶ Ninik Yuniarti, *Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis Di Terminal Tidar Oleh Keluarga*, h. 214

²⁷ M.S. Almujaeddi, Zainuddin, *Profesi Pengamen Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, Vol Xix No. 2 Desember 2019, h. 73

lingkungan keluarga, dan pengaruh lingkungan teman sebaya atau teman sepermainan yang dapat mempengaruhi remaja untuk menjadi pengamen jalanan”.²⁸

C. Layanan Bimbingan Konseling

1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling, dan lebih menekankan upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.²⁹ Pengertian di atas menekankan dinamika kelompok sebagai media mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul melalui bimbingan kepada individu-individu dalam kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan. Di dalamnya terdapat informasi tentang pendidikan, karier, pribadi dan sosial tidak menyentuh mata pelajaran dalam susunan akademik.

Winkle mengatakan bahwa “bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dilingkungannya”, selanjutnya dinyatakan bahwa “kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih”.³⁰

²⁸ Putri Hena Agustina, *Motivasi Remaja Menjadi Pengamen Jalanan*, h. 16

²⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil.*,(Jakarta: Ghalia Indonesia;1995), Hal 62.

³⁰ Sri Hastuti.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.*(Yogyakarta: Media Abadi..2004). Hal 71

Menurut Hallen, bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.³¹

Definisi tentang bimbingan kelompok juga dikemukakan oleh Tohirin yaitu merupakan suatu cara pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.³²

Sementara itu, Dewi Purnamsari dan Dina Hajja Ristiani di dalam bukunya menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya

³¹ Hallen,(2002),*Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta* : Ciputat Pers, Hal.86

³² Tohirin,(2012),*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta : Rajawali Pers, Hal..170

³³ Dewi Purnama Sari dan Dina Hajja Ristiani,(2013),*Bimbingan Konseling Kelompok*,Curup : LP2 STAIN CURUP, Hal.3

sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

2. Layanan informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.³⁴

Menerut ws. Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.³⁵ Sementara itu, hallen menjelaskan bahwa layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.³⁶

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang

³⁴ Prayitno dan Erman Amti(2009) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal. 259

³⁵ Tohirin.(2011). *Bimbingan Dan Konseling Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta Rajawali Pers, Hal.147

³⁶ Hallen,(2002).*Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers, hal.82

diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.³⁷

Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaanya, maupun dalam membina keluarga.³⁸

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun definisi tersebut berbeda-beda, akan tetapi layanan informasi pada dasarnya sama-sama mengacu kepada pemberian pemahaman kepada klien dan atau kepada orang-orang yang berpengaruh terhadap perkembangan klien tersebut.

³⁷ Prayitno,dkk.(1997).*Buku III,Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* (SMU) Padang : PT. Bina Sumber Daya MIPA hal.59

³⁸ Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Dengan kata lain, pemberian layanan informasi di sekolah sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik atau klien dalam rangka membantunya berfikir dan bertindak secara terarah dan bertujuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.³⁹

³⁹ Nawawi Hadari, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press)

Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada desember 2020. Lokasi tempat penelitian bertempat di lapangan setia negara, lampu merah, ruko-ruko, pasar bang mego. Yang ada di curup rejang lebong. Hal ini dimanfaatkan oleh para pengamen untuk melakukan aktifitas mengamen. Sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mencari data.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam hal ini di perlukan subjek penelitian.⁴¹ Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda, orang, tempat untuk objek yang dipermasalahkan.⁴² Subjek penelitian juga bisa dijelaskan sebagai informan atau narasumber sebagai penjelas dari judul yang sedang dibahas. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah para pengamen anak yang berumur 6-12 tahun yang berada di Curup

⁴⁰Rahmat Kryatno, "*Pengantar Komunikasi*", dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Edisi Pertama Cet. V, 2009), hal. 59

⁴¹Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), hal.108.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal. 121.

Kota. Berikut ini adalah anak-anak yang diwawancarai sebanyak lima orang sebagai berikut.

Tabel 1.1 data narasumber

NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	SEKOLAH/ TIDAK SEKOLAH	KETERANGAN
Akis	Laki-laki	9 th	Tidak sekolah	Pengamen
Daffa	Laki-laki	8 th	Sekolah	Pengamen
Kevin	Laki-laki	11 th	Tidak sekolah	Pengamen
Arles	Laki-laki	12 th	Sekolah	Pengamen
Reza	Laki-laki	11 th	Sekolah	Pengamen

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).⁴³

Mengutip pendapat Nasution dalam Sugiono yang berpendapat bahwasanya ia berpendapat observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan para seluruh ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data

⁴³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 161

yang fakta mengenai dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.⁴⁴

Metode observasi atau pengamatan secara sempit bisa diartikan dengan adanya aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan panca indra yaitu mata. Sedangkan dalam ilmu psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang bisa dirasakan oleh alat indra. Jadi mengobservasi yang bisa dilalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁵

Bisa disimpulkan bahwasanya observasi merupakan suatu pengamatan yang terjadi secara langsung dilakukan dalam penelitian lapangan dan terlibat secara langsung pada pelaku yang diamati dalam bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai didapatnya data penelitian tentang pelaku seperti peristiwa atau pengalaman kehidupan yang dia lakukan.

Subjek observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak pengamen umur 6-12 tahun. Sedangkan yang diobservasi nya adalah para anak-anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun yang ada di Curup Kota.

2. Wawancara

wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sangat penting dari setiap penelitian, tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hal.72

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal.155.

informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung pada responden.⁴⁶

Wawancara terdiri dalam 3 bentuk, yaitu : wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur, yaitu penelitian telah memiliki pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu mengenai motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁷

E. Teknik analisis data

Secara umum, menurut Neuman analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowlegde*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu

⁴⁶Sofian effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES,1983), hal. 145.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 229

diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi.⁴⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Model tersebut pada dasarnya analisis tersebut dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan dengan pandangan paradigmanya yang positivisme. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁹

1. *Data Raduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan sangat rumit.

Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data tersebut direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya.

Dengan demikian mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁴⁸*Op Cit*, Hal. 129-130

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009).

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing / Verification*. Kesimpulan yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

F. Keabsahan Data Penelitian

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan pencapaian maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau terpercaya terhadap hasil data penelitian. Keabsahan data juga dilakukan untuk membuktikan penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

mendapatkan data dari sumber yang sama. Susan stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahan peneliti terhadap apa yang dia temukan.⁵⁰ Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik penguji kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang benar.

⁵⁰*Op.Cit*, Sugiyono, hal 274

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Anak Pengamen

Berikut ini adalah anak pengamen jalanan yang diwawancarai sebanyak lima orang antara lain:

1. Daffa saat ini sedang duduk di bangku sekolah dan dia mempunyai dua saudara, saat ini daffa berumur sembilan tahun dan dia masih mempunyai orang tua yang lengkap saat ini daffa mengamen untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya agar bisa melanjutkan sekolah dengan cara uang yang di dapat dari mengamen akan dia pergunakan untuk kebutuhan sekolahnya dan kebutuhan sehari-harinya cara dia memenuhi kebuthan sehari-harinya dengan mengamen, dan kondisi keluarganya saat ini juga kurang memadai atau kurang mampu sehingga ekonomi keluarga daffa sangat sulit makanya dia melakukan aktivitas mengamen demi membantu perekonomian keluarganya agar dia bisa bersekolah, bukan hanya itu daffa termasuk menjadi tulang punggung keluarga disaat kedua orang tuanya sedang tidak bekerja maka dia akan pergi mengamen untuk membantu keluarganya agar bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarganya dan uang jajan sekolahnya.⁵¹

⁵¹ Daffa, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

2. Kevin saat ini berumur 11 tahun dan Kevin ini merupakan kakak dari Daffa. Saat ini Kevin sudah tidak lagi sekolah dikarenakan orang tuanya tidak mampu lagi membiayai sekolahnya. Makanya untuk saat ini dia berpikir dari pada sibuk bermain dan tidak ada kerjaan dia memutuskan untuk menjadi pengamen demi membantu perekonomian keluarganya. Dan Kevin juga menjelaskan bahwa dia mengamen bersama adiknya yang bernama Daffa, hal ini dilakukan mereka berdua untuk mencukupi kebutuhan sekolah adiknya serta membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarganya. Ditambah musim pandemi ini keluarganya sangat kekurangan dan sangat membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah, tapi karena mungkin bantuan apapun belum ada didapatnya dia berusaha untuk membantu kedua orang tuanya sama halnya yang dilakukan Daffa. Mereka mengamen hanya untuk membantu agar Daffa tetap sekolah dan membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.⁵²
3. Reza saat ini berumur 12 tahun dan dia mempunyai enam bersaudara. Saat ini kedua orang tuanya pun masih lengkap dan orang tua Reza bekerja serabutan ada yang tukang cuci dan ada juga yang menjadi buruh harian. Dan saudara Reza ada juga yang berprofesi sebagai pengamen juga demi untuk membangkitkan ekonomi keluarganya.

⁵² Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

untuk saat ini reza masih duduk di bangku sekolah dan dia pernah mengatakan terkadang malu karna teman-temanya sering kali mengejek dirinya dikarenakan dia mengamen dan meminta uang kepada orang lain. Alasan reza mengamen dilampu merah ini dikarenakan dia mempunyai lima saudara, yang harus ditanggung kedua orang tuanya makanya dia memutuskan melakukan aktifitas mengamen agar bisa membantu keluarganya dalam kondisi ekonomi keluarganya yang kurang mencukupi ditambah lagi bukan hanya dia yang bersekolah tetapi ada adiknya juga yang sekolah makanya dia tidak merasa malu lagi karna melihat kondisi keluarganya apapun akan dia lakukan agar dia tetap sekolah dan adiknya juga tetap sekolah orang tuanya pun mengizinkan dia mengamen melihat kondisi keluarganya yang serba kekurangan hitung-hitung mengurangi beban keluarganya saat ini.⁵³

4. Arles berasal dari curup desa pelabuhan baru dan saat ini arles berumur 12 tahun dan mempunyai beberapa saudara saat ini orang tua arles masih lengkap dan kedua orang tuanya bekerja sebagai serabutan arles terlahir dari keluarga yang tergolong kurang mampu makanya ditanya alasan mengamen adalah untuk mencari uang agar bisa terus sekolah dan membantu orang tuanya dalam membiayai pendidikannya saat ini. Arles saat ini masih duduk dibangku sekolah dan sekarang

⁵³Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september

kelas 1 smp, alasan menjadi pengamen karena ingin membantu perekonomian keluarganya, apalagi saat ini dia sedang bersekolah dimusim pandemi ini mencari pekerjaan susah, maka dari itu dia bertekad membantu kondisi perekonomian keluarganya yang saat ini sedang terpuruk bahasanya untuk makan saja susah apalagi untuk kebutuhan sekolah maka dari itu arles tidak malu meskipun sering di caci tetangga dan teman-teman tetapi arles tetap bangga dengan apa yang dia lakukan untuk saat ini.⁵⁴

5. Akis saat ini berumur 9 tahun dan akis mempunyai masalah dalam berbicara saat ditanya dia menjawab dengan suara yang kurang jelas di dengar dan akis masih mempunyai orang tua yang lengkap. akis diperbolehkan oleh orang tuanya mengamen, malah orang tuanya sangat mensupport apa yang dilakukan akis dan akis tidak mempunyai begitu banyak teman hanya beberapa itupun dari teman mengamen, dan saat ini akis tidak duduk di bangku sekolah dia lahir di curup di air sengak, yang lokasinya tidak jauh dari tempat ia sering mengamen yaitu lapangan setia negara saat ini orang tuanya bekerja sebagai buruh harian oleh karena itu Akis mengamen demi membantu perekonomian orang tuanya dan dia malah bebas mau mengamen atau tidak karena

⁵⁴ Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september

kedua orang tua akis saat juga sangat membutuhkan uang yang di dapat dari akis untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya.⁵⁵

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Simpang 4 lampu merah dan lapangan setia negara. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna untuk memperoleh informasi tentang motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan adalah sebagai berikut.

1. Motif Anak Umur 6-12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan Di Curup Kota.

- a. Berdasarkan wawancara kepada anak-anak pengamen jalanan yaitu, bagaimana kondisi kehidupan keluarga anak pengamen? Pertanyaan tersebut untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan hidup si anak.

Ak menjawab bahwa,

“Ak mengatakan kondisi keluarganya kurang mampu makanya dia mengamen karna kondisi ekonomi keluarganya tidak mencukupi sehingga dia mengamen dilampu merah atau di lapangan setia negara demi membantu mencukupi kondisi perekonomian keluarganya”.⁵⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh anak yang bernama Df,

⁵⁵ Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁵⁶ Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun 2 september 2021

“kondisi keluarganya saat ini juga kurang memadai atau kurang mampu sehingga ekonomi keluarga daffa sangat sulit makanya dia melakukan aktivitas mengamen demi membantu perekonomian keluarganya agar dia bisa bersekolah ucap daffa”.⁵⁷

Jawaban juga diperkuat oleh Kv bahwa,

“saya juga mengamen karena kondisi perekonomian orang tua saya yang tidak mampu, dan kv juga menjelaskan bahwa dia mengamen bersama adiknya yang bernama df, hal ini dilakukan mereka berdua untuk mencukupi kebutuhan sekolah adiknya serta membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarganya”.⁵⁸

Kemudian Rz menjelaskan bahwa,

“dia juga mengamen dilampu merah ini dikarenakan dia mempunyai lima saudara, yang harus ditanggung kedua orang tuanya makanya dia memutuskan melakukan aktifitas mengamen agar bisa membantu keluarganya dalam kondisi ekonomi keluarganya yang kurang mencukupi”.⁵⁹

As juga mengatakan bahwa,

“dia juga menjadi pengamen karena ingin membantu perekonomian keluarganya, apalagi saat ini dia sedang bersekolah dimusim pandemi ini mencari pekerjaan susah, orang tuanya maka dari itu dia bertekad membantu kondisi perekonomian keluarganya”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan para anak pengamen jalanan bahwa mereka rata-rata hanya ingin membantu keluarganya yang kesusahan dalam masalah perekonomian diakibatkan lapangan pekerjaan yang susah di masa pandemi ini. ditambah

⁵⁷ Daffa, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun 2 september 2021

⁵⁸ Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun 2 september 2021

⁵⁹ Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september 2021

⁶⁰ Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

memang kondisi keluarga sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk bisa bersekolah dan memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

- b. Selanjutnya untuk dapat mengetahui motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota peneliti mengajukan pertanyaan apakah penyebab anda menjadi seorang pengamen? Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah mereka hidup sendiri lalu menjadi pengamen atau kah mereka mempunyai orang tua agar bisa membantu kedua orang tuanya agar mencukupi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan pertanyaan tersebut Ak mengatakan,

“bahwa dia masih mempunyai orang tua dan orang tuanya bekerja sebagai buruh harian oleh karena itu Akis mengamen demi membantu perekonomian orang tuanya.”⁶¹

Kemudian Df mengatakan juga,

“Bahwa dia masih memiliki orang tua dan kedua orang tuanya bekerja sebagai tukang jual kelapa dan kuli bangunan dia memiliki saudara yang menjadi pengamen juga bernama kv, demi membantu kebutuhan keluarganya daffa memilih menjadi pengamen.”⁶²

Hal ini juga diperkuat oleh kv,

“kv mengatakan dia masih mempunyai orang tua yang lengkap akan tetapi karna ekonomi keluarga yang kurang mendukung dan karena faktor biaya sekolah orang tua tidak sanggup, dia mengatakan agar dia mengamen supaya dia bisa membantu biaya

2021 ⁶¹ Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september

2021 ⁶² Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september

sekolah adiknya karena saat ini dia tidak sekolah lagi karena orang tuanya tidak mampu lagi membiayai sekolah saya.”⁶³

Kemudian hal yang sama diungkapkan oleh As,

“saya masih memiliki kedua orang tua akan tetapi orang tua saya yang bekerja hanya ayah saya saja sebagai kuli pupuk, dan ibu saya tidak bekerja maka dari itu saya mengamen demi membantu perekonomian keluarga saya ditambah saya mempunyai tiga saudara lagi yang harus dipenuhi kebutuhannya.”⁶⁴

Kemudian Rz menambahkan,

“saya juga memiliki orang tua yang lengkap akan tetapi di zaman mencari lapangan pekerjaan yang sulit terkadang ayah saya bekerja terkadang tidak, padahal reza mempunyai banyak saudara akan tetapi dimasa pandemi ini keluarga reza sangat-sangat kekurangan makanya ketika dia melihat teman-teman seusianya mengamen dia pun tergiur ikut mengamen dengan alasan membantu perekonomian keluarganya.”⁶⁵

- c. Selanjutnya untuk dapat mengetahui motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah anda tinggal di jalan atau mempunyai tempat tinggal? Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah si anak mempunyai tempat tinggal atau rumah ataukah tidak mempunyai tempat dan tidur di jalanan.

Berdasarkan pertanyaan tersebut

Ak mengatakan bahwa,

⁶³ Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 September 2021

⁶⁴ Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁶⁵ Reza, wawancara dengan anaka pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september 2021

“saat ini dia masih mempunyai tempat tinggal atau rumah akan tetapi terkadang dia mengatakan bahwa dia pernah tidak pulang kerumah karna asik berkumpul dengan teman-teman yang lain dan tidur dijalanan.”⁶⁶

Kemudian Df mengatakan,

“bahwa dia juga masih memiliki rumah dan dia mengatakan bahwa dia habis melakukan aktivitas mengamen dia pasti langsung pulang kerumah karna orang tuanya mengatakan sesudah mengamen dia harus pulang kalau hari sudah malam.”⁶⁷

Selanjutnya kevin juga mengatakan,

“bahwa saat ini dia juga masih memiliki tempat tinggal dan habis melakukan aktivitas mengamen meskipun terkadang mengamen sampai larut malam kevin harus pulang dikarenakan ibunya menekankan sepulang mengamen kevin harus berada dirumah.”⁶⁸

As juga mengatakan bahwa,

“saat ini dia juga masih mempunyai tempat tinggal atau rumah yang tidak jauh dari lokasi mengamen maka dari itu arles mengatakan setelah sepulang dari mengamen dia langsung pulang kerumah.”⁶⁹

Hal yang sama juga disebutkan oleh Rz,

“bahwasanya dia juga memiliki tempat tinggal dan tidak tinggal dijalanan dia mengatakan bahwa sesudah selesai mengamen dia langsung pulang kerumah karena oarang tuanya mengatakan mengamen boleh asalkan kalau sudah melakukan aktivitas mengamen rz harus langsung pulang.”⁷⁰

⁶⁶ Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁶⁷ Daffa, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁶⁸ Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁶⁹ Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁷⁰ Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september 2021

d. Selanjutnya untuk dapat mengetahui motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota peneliti mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda? Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan ekonomi keluarga si anak.

Ak mengatakan bahwa,

“keadaan ekonomi keluarga saya sangat memprihatinkan karena alasan utama saya menjadi pengamen adalah karena keadaan ekonomi saya kurang memadai dan kurang dari kata mampu.”⁷¹

Df juga mengungkapkan bahwa dia,

“keadaan ekonomi saya dapat dikatakan kurang mampu dan saya mengamen agar bisa membantu ekonomi keluarga saya apalagi orang tua saya hanya sebagai buruh dan pekerjaannya tidak menetap.”⁷²

Kv memperkuat jawaban tersebut dengan mengatakan,

“ekonomi keluarga saya sangat kurang sekali saya saat ini putus sekolah gara-gara keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu makanya saya disini memutuskan untuk menjadi pengamen dan membantu biaya sekolah adik saya dari hasil mengamen.”⁷³

Ar menyatakan bahwa,

“ekonomi keluarga saya tergolong sangat memprihatinkan karena saya sekolah saja terkadang jika bayaran sekolah tiba orang tua saya pasti menunggak dahulu karena mereka tidak mempunyai uang untuk membayar biaya sekolah makanya saya disini mengamen demi mendapat uang agar bisa menabung dan uangnya untuk biaya sekolah saya.”⁷⁴

Rz juga mengungkapkan hal yang sama seperti kawanannya,

⁷¹Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁷²Daffa, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁷³Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁷⁴Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

“keadaan ekonomi keluarga saya saat ini kurang memadai apalagi saya mempunyai lima saudara yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua saya saya mengamen bukan karena sebab tetapi ekonomi keluarga saya sangat memprihatinkan dan itulah alasan saya kenapa saya mengamen.”⁷⁵

- e. Selanjutnya untuk dapat mengetahui motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota peneliti mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana tanggapan orang tua anda tentang anda bahwa anda adalah pengamen? Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan orang tua pengamen tentang anaknya yang menjadi seorang pengamen, berdasarkan pertanyaan tersebut akis “mengungkapkan bahwa orang tuanya pertama-tama tidak tahu kalau akis mengamen akan tetapi lama-kelamaan akis pun mulai jujur kepada orang tuanya bahwa akis kini mengamen lalu sejak saat itu ak diizinkan oleh orang tuanya mengamen dan akis hampir setiap hari mengamen di berbagai tempat.”⁷⁶

Kemudian hal tersebut juga diperkuat oleh Df,

“df mengungkapkan bahwa pertama-tama ibunya tidak tahu kalau df mengamen setelah df jujur bahwa dia mengamen orang tuanya pertama marah dan tidak menyuruh df mengamen dikarenakan orang tua df malu akan tetapi lama kelamaan karna df masih terus

⁷⁵Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september 2021

⁷⁶ Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

melakukan mengamen maka orang tua di akhirnya mengizinkan di mengamen.”⁷⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Kv,

“kv mengungkapkan “bahwasanya orang tuanya juga tidak setuju kalau anaknya menjadi seorang pengamen karena takut terjadi apa-apa dan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak memadai ditambah daffa dan kv harus sekolah dan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi akhirnya orang tuanya mengizinkannya mengamen dengan catatan bahwa mereka kalau sudah selesai mengamen harus pulang kerumah.”⁷⁸

Kemudian As mengungkapkan,

“bahwa orang tuanya terkadang marah dengan as karna as mengamen, terkadang orang tuanya mengizinkan dan as terkadang mengamen dengan sembunyi-sembunyi agar dia tidak ketahuan oleh orang tuanya.”⁷⁹

Rz juga mengungkapkan bahwa,

“orang tuanya pertama tidak mengizinkan rz mengamen akan tetapi lama kelamaan orang tuanya mengizinkan rz mengamen karena rz semakin dilarang mengamen semakin dia membantah kata-kata ibunya akhirnya ibunya pun mengizinkan reza mengamen tetapi harus berhati-hati karena takut ada hal yang tidak diinginkan terjadi.”⁸⁰

⁷⁷ Daffa, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁷⁸ Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁷⁹ Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁸⁰ Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september 2021

2. Dampak Anak Umur 6-12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan Di Curup Kota.

Agar dapat mengetahui dampak anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana perubahan tingkah laku anak selama menjadi pengamen jalanan. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui dampak anak menjadi pengamen.

Ak mengungkapkan bahwa,

“selama menjadi pengamen jalanan banyak sekali perubahan yang saya rasakan. Awal mengamen, saya merasa sangat malu dikarenakan banyak anak-anak seumuran saya yang tidak perlu melakukan hal yang sama untuk mencapai keinginan mereka. Saya merasa sangat iri dengan mereka yang bisa sekolah dan mendapat perhatian orang tua.”⁸¹

Sependapat dengan Ak, daffa mengatakan bahwa,

“sampai saat ini, saya masih merasa sangat iri dengan teman-teman yang tidak perlu bersusah payah mencari uang sendiri untuk memenuhi kebutuhan sekolah nya. kadang, saya merasa sedih dan lelah karena terus-terusan berusaha untuk memenuhi kebutuhan saya, tapi ini akan saya jadikan motivasi agar tidak main-main dalam belajar.”⁸²

Disini Kv mengungkapkan juga bahwa,

“saya mengamen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, minimal saya bisa membeli makan setiap hari. Selama mengamen, saya sering di ejek oleh teman yang lain, yang terkadang bisa membuat saya minder. Tapi hal ini tidak mengurangi semangat saya untuk membantu orang tua.”⁸³

⁸¹ Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁸² Daffa, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁸³ Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

Kemudian As juga mengatakan,

“bahwa saya mengamen untuk menolong orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun ketika mengamen saya sering dicaci tetangga dan teman-teman yang membuat saya menjadi enggan bermain dan bersosialisasi dengan mereka tapi lama-kelamaan saya mulai paham bahwa apa yang saya lakukan tidak memerlukan penilaian dari mereka maka dari itu saya bangga dengan yang saya lakukan.”⁸⁴

Begitupun dengan Rz yang mengatakan bahwa,

“ketika mengamen saya sering sekali diejek karena dianggap memaksa dan meminta-minta uang pada orang lain. Padahal alasan saya mengamen adalah agar bisa membantu adik-adik saya, hal ini cukup membuat saya menjadi orang yang membuat saya menjadi sulit memaafkan kesalahan orang lain, namun juga mendorong saya untuk terus mengurangi beban keluarga.”⁸⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya menjadi pengamen jalanan sangat banyak dampak psikologis yang ditimbulkan. Salah satunya, anak menjadi minder, sulit memaafkan cacian yang diterima, dan dijauhi oleh lingkungan teman sekitar. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut, akan menimbulkan banyak sekali hambatan bagi tugas perkembangan anak. Ketika tugas perkembangan anak terhambat, maka akan menimbulkan dampak psikologis yang lebih besar.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tanggapan orang tua teman anda ketika mengetahui bahwa anda seorang anak pengamen jalanan? Pertanyaan ini untuk mengetahui tanggapan orang tua si anak. Berdasarkan pertanyaan tersebut Ak menjawab bahwa,

⁸⁴ Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁸⁵ Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september 2021

“ orang tua teman saya tidak setuju jika anaknya berteman dengan saya dikarenakan saya seorang pengamen takutnya jika anaknya berteman dengan saya dia mengikuti jejak saya sebagai seorang pengamen maka dari itu orang tua teman saya sangat tidak menyukai saya kalau anaknya bermain dengan saya.”⁸⁶

Df juga menyatakan bahwa,

“orang tua teman saya juga tidak setuju jika anaknya berteman dengan saya, dikarenakan jika berteman dengan saya takutnya anak dia akan membuat keluarganya malu kalau anaknya berteman dengan seorang pengamen dan mencoba meniru apa yang saya lakukan dan kalau dilihat oleh tetangga atau orang yang dia kenal akan sangat memalukan bagi keluarganya.”⁸⁷

Kv juga sependapat dengan daffa dan akis,

“rata-rata orang tua teman saya tidak setuju dengan saya kalau saya berteman dengan anak mereka dikarenakan mereka menganggap apa yang saya lakukan adalah hal yang memalukan dan orang tua teman saya juga takut kalau saya akan mengajak anak-anak mereka mengamen dan melakukan hal-hal yang tidak di inginkan oleh orang tua mereka.”⁸⁸

As juga mengungkapkan bahwasanya,

“berbeda dengan mereka orang tua teman saya tidak masalah jika hanya berteman karena orang tua teman saya juga mengetahui dan memahami keadaan dari keluarga saya yang terbilang dan tergolong kurang mampu, asalkan jangan melakukan hal-hal aneh.”⁸⁹

Rz juga sependapat dengan As ia mengatakan bahwa,

⁸⁶ Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁸⁷ Daffa, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁸⁸ Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁸⁹ Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

“orang tua teman saya mengizinkan anaknya berteman dengan saya asalkan saya tidak mengajaknya berbuat macam-macam seperti mengajaknya mengamen, mencuri dan melakukan hal-hal yang di larang oleh orang tuanya.”⁹⁰

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak waktu anda untuk bisa bermain dengan teman-teman anda? Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui adakah waktu atau kesempatan si anak untuk bermain dengan teman-temannya yang seharusnya di usianya yang sekarang seharusnya lebih banyak waktu untuk bermain akan tetapi mereka malah sibuk mencari uang. Berdasarkan pertanyaan tersebut Ak menjawab,

“kalau saya tergantung terkadang saya bermain jika saya tidak mengamen tapi terkadang saya juga bermain hanya dengan anav sesama pengamen kalau untuk bermain dengan teman sekitar jarang dikarenakan saya biasanya lebih banyak waktu yang saya habiskan dengan mengamen.”⁹¹

Kemudian hal yang sama di sampaikan oleh Df,

“waktu saya bermain hanya sebentar karna saya hampir tidak ada waktu untuk bermain dikarenakan saya harus mencari uang alias mengamen sebenarnya saya juga ingin bermain dengan teman-teman sebaya saya akan tetapi saya lebih memntingkan mencari uang dari pada saya mengamen paling-paling saya bermain hanya waktu sekolah dan kalau pulang sekolah saya langsung menuju lampu merah dan melakukan aktivitas mengamen.”⁹²

Kemudian Kv juga mengatakan bahwa,

“saya jarang bermain karena saya fokus untuk cari uang demi membantu biaya sekolah adik saya waktu saya bermain sangat sedikit bahkan dikatan jarang bermain

⁹⁰ Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september 2021

⁹¹ Akis, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁹² Daffa, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

dengan teman-teman seusia saya dan saya juga tidak sekolah kalau waktu saya sekolah biasanya hampir setiap hari saya bermain dengan mereka akan tetapi untuk saat ini saya hanya berfokus untuk mencari uang saja.”⁹³

Selanjutnya As juga mengatakan bahwasanya,

“saya jarang bermain dengan anak-anak seusia saya diarenakan saya lebih memilih di jalan mencari uang alias mengamen bersama teman-teman yang lainnya di karenakan waktu saya bermain banyak saya pakai dengan mencari uang di jalan agar saya bisa sekolah dan tetap melanjutkan pendidikan.”⁹⁴

Kemudian Rz juga mengatakan,

“saya tidak ada waktu untuk bermain karena saya tiap pulang sekolah biasanya langsung menuju lampu merah untuk mengamen jadi kalau saya pribadi mending mengamen dari pada bermain karena saya butuh uang untuk sekolah bukan bermain.”⁹⁵

3. Bagaimana Pencegahan Agar Anak Umur 6-12 Tahun Tidak Mengamen Di Jalan.

a. Layanan informasi

Pelaksanaan layanan informasi tentang cara agar anak umur 6-12 tahun tidak mengamen di jalan. Yaitu dengan cara memanfaatkan waktu luang saat saya sedang mewawancarai para anak. Saya sebagai calon guru bk yang menyelenggarakan layanan informasi dan memberikan

⁹³ Kevin, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁹⁴ Arles, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 2 september 2021

⁹⁵ Reza, wawancara dengan anak pengamen jalanan umur 6-12 tahun tanggal 9 september 2021

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan dampak serta sikap dan tugas perkembangannya serta pendapat para anak tentang jenis, serta pengetahuan anak tentang bahaya narkoba dan bahayanya mengamen di jalanan.

Ada beberapa alasan mengapa pemberian layanan informasi tentang bahayanya mengamen di jalanan dan narkoba sangatlah penting. Pertama, dengan pemahaman yang ia miliki, ia dapat menghindarkan diri dari narkoba dengan cara memilih pergaulan yang baik. Selain itu, dengan pemahaman tersebut ia dapat mengingatkan kepada teman atau orang lain yang ia kenal mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dan mengamen di jalanan bukanlah hal yang baik dikarenakan rentanya peculikan anak, rawanya kecelakaan yang bisa membuat si anak meninggal.

Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya atau bisa juga layanan informasi merupakan yaitu layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para anak tentang berbagai hal lebih terbuka, bahaya penggunaan narkoba atau informasi pendidikan tentang dunia kerja. Dengan demikian layanan informasi

merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

b. Bimbingan Kelompok

Winkle mengatakan bahwa “bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dilingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa “kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih.

Sebagai seorang calon konselor yang berupaya membantu pencegahan agar anak umur 6-12 tahun tidak mengamen di jalanan saya memberikan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi sesama anak pengamen jalanan. Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok secara baik dan benar akan lebih banyak manfaat dan pengetahuan yang didapat. Untuk itu disaat layanan bimbingan kelompok sedang berlangsung saya sebagai pemimpin kelompok harus dapat memberikan materi dan topik yang menarik agar anggota kelompok merasa puas dengan materi yang pemimpin kelompok berikan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Motif Anak Umur 6-12 Tahun Menjadi Pengamen Jalanan Di Curup Kota.

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwa motif merupakan sesuatu yang ada dalam diri setiap individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu untuk melakukan sesuatu. Pada kasus pengamen jalanan di Curup Kota tentunya tidak serta merta muncul tanpa sebab tertentu, melainkan ada motif atau alasan yang memaksa atau menuntut mereka untuk melakukan hal yang mereka sebut sebagai pekerjaan, dalam hal ini yakni mengamen. Dalam beberapa wawancara didapat bahwa motif dari anak-anak tersebut mengamen adalah karena faktor keluarga, pengaruh lingkungan, dan faktor ekonomi. Yang dimiliki oleh kedua orang tuanya sehingga hal tersebut menjadi alasan untuk mereka mencari penghasilan sendiri, guna membantu serta memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan salah satu macam motif yang telah dijelaskan dalam bab kajian teori yakni, Motif Biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat dengan lingkungan kebudayaannya tempat manusia itu kebetulan berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli dari dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya.

2. Bagaimana dampak anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya menjadi pengamen jalanan sangat banyak dampak psikologis yang ditimbulkan. Salah satunya, anak menjadi minder, sulit memaafkan cacian yang diterima, dan dijauhi oleh lingkungan teman sekitar. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut, akan menimbulkan banyak sekali hambatan bagi tugas perkembangan anak. Ketika tugas perkembangan anak terhambat, maka akan menimbulkan dampak psikologis yang lebih besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dari anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota, yaitu:.

1. Motif dari anak-anak tersebut menjadi pengamen jalanan adalah sebagai berikut:
 - a. Ekonomi yang sulit.
 - b. Faktor dari keluarga.
 - c. Pengaruh teman sebaya atau pengaruh lingkungan.
2. Dampak anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan adalah sebagai berikut.
 - a. Minder
 - b. Sulit memaafkan karena sering dicaci
 - c. Tidak percaya diri, merasa di kucilkan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, saran yang dapat diberikan penulis setelah melakukan penelitian tentang motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi bagi pembaca, baik akademika dilingkungan kampus IAIN

Curup secara umum dan akademika program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup khususnya.

2. Hasil penelitian tentang motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan di Curup Kota ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan penelitian sejenis.
3. Bagi instansi terkait diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi tentang keadaan sosial masyarakat rejang lebong terutama bagi dinas sosial mengenai adanya anak pengamen jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hena, Putri, *Motivasi Remaja Menjadi Pengamen Jalanan*,
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Amirudin Hadi dan Haryono , *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PustakaSetia, 1998)
- Desi Kristina, “Interaksi Sosial Pada Pengamen Disekitar Terminal Tirtonadi Surakarta”, Tugas Akhir Fakultas Psikologi, UMS, 2009.
- Dian Nofrianti¹, Nora Susilawati², *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* Vol. 3No. 1 Tahun 2020
- Ghafron Nur, Risnawita, 2012, Teori-Teori psikolgi, Jogjakarta “Ar-ruzz Media.<http://www.Organisasi.org/1970/01/macam-jenis-jenis-pengamenjalanan-artis-penghibur-.html>.
- Habibulla, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosia/*, Vol 13, No.OJ, 2008:
- Hadari, Nawawi 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press)
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Hastuti Sri .*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.(Yogyakarta: Media Abadi.2004).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008,
- Kardilla A, A. Octamaya Tenri Awaru, *jurnal Perilaku Sosial Pengamen Pada Pelajar Di Kota Palopo*
- Kryatno, Rahmat “*Pengantar Komunikasi*”, dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Edisi Pertama Cet. V, 2009),
- M.S. Almujaaddedi, Zainuddin, *Profesi Pengamen Dalam Perspektif HukumEkonomi Syariah*, Vol Xix No. 2 Desember 2019
- Margono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (bandung: PT Remaja rosdakarya)
- Ninik Yuniarti, *Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis DiTerminal Tidar Oleh Keluarga*

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2009
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil.*,(Jakarta: Ghalia Indonesia;1995),
- Putri Hena Agustina, *Motivasi Remaja Menjadi Pengamen Jalanan*
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014)
- Sari, purnama, dewi dan Dina Hajja Ristiani ,*Bimbingan Konseling Kelompok*,Curup : LP2 STAIN CURUP, 2013
- Sarlito Sarwono, *psikologi social individu dan teori-teori psikologi social*,(Jakarta:Balai pustaka)
- Effendi Sofian,*Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES,1983)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta Rajawali Pers, 2011

L

A

M

P

I

R

A

N

Kisi-kisi Wawancara

Motif anak umur 6-12 tahun menjadi
pengamen jalanan

NO	Variabel/Fokus Penelitian	ASPEK YANG DITANYAKAN	Pertanyaan
1	Bagaimana motif anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalanan?	Motif	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang menjadi dorongan anda menjadi pengamen?2. Apa penyebab anda menjadi seorang pengamen?3. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda?4. Bagaimana tanggapan orang tua anda dengan anda mengamen?5. Bagaimana tanggapan teman anda dengan pekerjaan mengamen yang anda lakukan?
2	Bagaimana dampak anak umur 6-12 tahun menjadi pengamen jalan?	dampak	<ol style="list-style-type: none">1. bagaimana perubahan tingkah laku anak selama menjadi pengamen jalanan?2. bagaimana tanggapan orang tua teman anda ketika mengetahui bahwa anda seorang anak pengamen jalanan?3. seberapa banyak waktu anda untuk bisa bermain dengan teman-teman anda?

DOKUMENTASI WAWANCARA





